



INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS KASUS MANAJEMEN LINGKUNGAN

Fenty Fauziah¹, Fitriansyah², Bambang Sutedjo³, Muhammad Said⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

¹f230@umkt.ac.id, ²fit217@umkt.ac.id, ³2111102435003@umkt.ac.id, ⁴2111102435002@umkt.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis kasus (CBL) merupakan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah yang efektif dan menarik, diskusi dari situasi yang spesifik, dan contoh kejadian nyata dalam dunia bisnis. Obyek kasus yang digunakan adalah upaya pelestarian lingkungan hidup yang berpengaruh pada dunia bisnis yang dilihat dari sisi ekonomi, sosial, politik dan hukum. Kegiatan dilaksanakan pada sekolah Sungai Karang Mumus (Sekolah SKM), yang terletak di jalan Muang Ilir, Desa Betapus, Samarinda. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penerapan CBL terhadap motivasi hasil belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan pre-post-test. Jumlah populasi sebanyak 25 mahasiswa Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tergabung dalam kelas mata kuliah manajemen lingkungan serta menggunakan teknik total *sampling*. Statistik non parametrik, yang merupakan uji pasangan dari *Paired Sample t-test* dengan uji Wilcoxon digunakan dalam pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi dan hasil belajar mahasiswa sebelum menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus dan sesudah pembelajaran berbasis kasus diterapkan pada mata kuliah manajemen lingkungan. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar akan memiliki hasil belajar yang baik. Mahasiswa terlatih dan kemudian terbiasa untuk berpikir secara kritis serta menggunakan pengetahuan mahasiswa sebelumnya dalam memecahkan masalah. Hal tersebut menjadi pemicu pendidik dan institusi untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus sebagai pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, motivasi dan hasil belajar mahasiswa, pembelajaran berbasis kasus

CASE-BASED LEARNING INNOVATION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

ABSTRACT

Case Based Learning (CBL) is learning that is oriented on effective and interesting problem-solving, discussions of specific situations, and examples of real events in the business context. The object case used is an effort to preserve the environment that influences the business context based on economic, social, political, and legal perspectives. The activity was conducted at Sungai Karang Mumus School (SKM School), which was located on Muang Ilir street Betapus in Samarinda. The research in this article is aimed to analyze the effect of CBL on the student's learning outcome motivation. The research used a pre-post-test approach. The population is 25 postgraduate students of Management at Universitas Muhammadiyah in East Kalimantan in the environmental management class. And the technique used is the total sampling technique. Non-parametric statistics, which is a Paired Sample t-test with the Wilcoxon test, is used in analyzing data. The results showed that there was a significant difference in students' motivation and learning outcomes before applying case-based learning methods and after applying case-based learning in environmental management courses. Students who are motivated to study would have good learning outcomes. Students are skilled and used to think critically. In addition, the students could use their prior knowledge in solving a problem. It can motivate educators and institutions to apply case-based learning methods as innovative learning.

Keywords: learning innovation, students' motivation and learning outcomes, case-based learning

| Submitted | Accepted | Published |
|--------------|------------------|------------------|
| 25 Juli 2022 | 07 November 2022 | 24 November 2022 |

| | | |
|-----------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Citation | : | Fauziah, F., Fitriansyah., Sutedjo, B., & Said, M. (2022). Inovasi Pembelajaran <i>Case Based Learning</i> Manajemen Lingkungan. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1800-1806. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8932 . |
|-----------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, untuk memperoleh kekuatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai perguruan tinggi mempunyai standar proses pembelajaran dan standar penilaian pembelajaran

sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya proses pembelajaran pada lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif,

dimana proses demikian memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau bisa disebut dengan *Student Centered Learning* (SCL).

Model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) menuntut penggunaan berbagai model dan strategi pembelajaran yang inovatif. Memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif pelajar, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia (Ngalimun, 2014). Dalam hal ini dipilih model *Case Based Learning* (CBL). CBL merupakan pembelajaran efektif dan menarik, sebagaimana CBL dapat melibatkan mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam diskusi terhadap kejadian kehidupan nyata. Model pembelajaran CBL lebih mampu mengajukan pertanyaan dan membuat komentar selama di kelas dan CBL mampu membuat pembelajaran lebih menarik (Williams, 2005).

Mata kuliah Manajemen Lingkungan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang sangat penting karena berkenaan dengan upaya penerapan kebijakan lingkungan dengan tujuan memberikan perlindungan dan pencegahan, pencemaran lingkungan serta bagaimana perusahaan memelihara lingkungan sosial ekonomi. Motivasi penerapan model pembelajaran CBL adalah dinilai tepat pada mata kuliah ini karena pola pembelajaran yang membuat mahasiswa untuk lebih berpikir kritis, menganalisis serta mencari solusi suatu masalah yang terjadi dilingkungan bisnis dan manajemen (Ikseon & Kyunghwa, 2008). Motivasi lainnya adalah pada pemilihan mata kuliah Manajemen Lingkungan yang merupakan mata kuliah wajib pada Program Studi Magister Manajemen, dimana dalam pengajuan program desain inovasi pembelajaran *Case Based Learning* ini adalah sekaligus sebagai bentuk upaya inovasi dalam perwujudan visi universitas yakni: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi Universitas Islami berbasis teknologi informasi yang unggul dan berkontribusi dalam penyelesaian sosial dan lingkungan dan salah satu misi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yakni: Mengembangkan riset dengan

prioritas masalah sosial, khususnya pengangguran dan kemiskinan serta lingkungan.

Dalam meningkatkan kualitas peserta didik, maka pendidikan perlu melakukan evolusi atau perubahan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Lemos, Sandars, Alves, & Costa, 2014). Pendidik perlu mencari cara belajar yang tepat dan efektif, diantaranya belajar kelompok dan aktif (Gholami et al., 2016). Pengajaran berbasis kasus digunakan di banyak disiplin ilmu universitas umumnya dikaitkan dengan bidang manajemen (Guess, 2014), salah satunya manajemen lingkungan. Pembelajaran *case base learning* mendorong, memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan belajar secara mandiri (Aliusta & Ozer, 2016). Metode *case base learning* sangat efektif dan berdampak positif memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi (Bansal & Goyal, 2017; Gholami et al., 2016). *Case based learning* adalah sebuah rancangan model instruksional yang merupakan sebuah varian dari pembelajaran berorientasi project. Kasus adalah berita faktual, masalah yang kompleks ditulis untuk menstimulasi diskusi kelas dan analisis kolaborasi. Kasus diajarkan dengan melibatkan peserta didik agar interaktif, eksplorasi ide berpusat pada peserta didik dan situasi yang spesifik.

Model pembelajaran CBL ini adalah penggunaan pendekatan berbasis kasus yang melibatkan peserta didik dalam diskusi dari situasi yang spesifik dan contoh kejadian nyata di dunia bisnis. Metode ini berpusat pada mahasiswa dan melibatkan secara intens interaksi antara peserta diskusi. Pembelajaran berbasis kasus ini fokus pada membangun pengetahuan dan kerja kelompok dalam menguji kasus. Peran pengajar sebagai fasilitator dan peserta didik terlibat dalam kasus untuk menganalisis menurut perspektifnya. Pembelajaran berbasis kasus adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) dan pemahaman (Saputra, Piliandani, Pradnyanitasari, & Larasdiputra, 2019) dalam memecahkan suatu kasus. Pembelajaran berbasis

kasus dapat membantu peserta didik untuk dapat menghubungkan teori dan latihan khusus sambil mengembangkan keterampilan profesional untuk praktek, serta motivasi dan hasil belajar (Wospakrik, Sundari, & Musharyanti, 2020).

Model *case based learning* memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah (1) melatih peserta didik belajar secara kontekstual; (2) mengintegrasikan *prior knowledge* dengan permasalahan yang ada didalam kasus dalam rangka belajar untuk mengambil keputusan secara profesional; dan (3) mengenalkan tata cara pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat atau *rational evidence-based*. Penerapan model CBL ini bermanfaat bagi pengajar (dosen pengampu) dan peserta didik (mahasiswa). Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh didalam penerapan CBL ini antara lain: dosen pengampu terbiasa untuk menyiapkan dan menyediakan pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tertera di dalam rencana program kegiatan pembelajaran semester, kemudian bersama-sama peserta didik membahas kasus yang disajikan. Mahasiswa terlatih dan kemudian terbiasa untuk berpikir secara kritis ketika mengaktifkan dan menggunakan *prior knowledge* mereka yang dirangsang oleh kasus yang sedang dibahas bersama-sama (Bennett, 2010). Pembelajaran berbasis kasus menyebabkan peningkatan motivasi, kepuasan, dan keterlibatan siswa (Kaur et al., 2020). CBL bahkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa (Ciraj, Vinod, & Ramnarayan, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Quasi Experiment* dengan menggunakan pre-post-test. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2022. Obyek penelitian ini adalah desain inovasi pembelajaran mata kuliah Manajemen Lingkungan pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan berbasis pada model *case based learning*. Obyek kasus (*case*) yang

digunakan adalah upaya pelestarian lingkungan hidup yang berpengaruh pada dunia bisnis yang di lihat dari sisi ekonomi, sosial, politik dan hukum. Kegiatan dilaksanakan pada Sekolah Sungai Karang Mumus (Sekolah SKM), yang terletak di jalan Muang Iilir, Desa Betapus, Samarinda.

Proses kegiatan penyusunan desain pembelajaran CBL ini secara garis besar terdiri dari 4 (empat) tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tahap diseminasi hasil penelitian dan penyusunan inovasi pembelajaran CBL. Setiap tahapan memiliki target dan luaran yang harus dicapai demi kelancaran kegiatan penelitian. Beberapa kegiatan pun memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya identifikasi risiko dan mitigasinya.

Variabel independent penelitian adalah mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran *Case Based Learning*. Variable dependent adalah motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Variabel dependent adalah berpikir mahasiswa dalam menyelesaikan masalah lingkungan bisnis dan manajemen. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan kuesioner, observasi lapangan dan wawancara kepada pengelola Sekolah Sumai Karang Mumus dan mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan fasilitas berbasis teknologi untuk pengambilan video di lapangan (obyek penelitian) sebagai bagian dalam proses penyusunan materi desain pembelajaran *cased based learning*.

Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket dengan kuesioner tertutup dan berskala likert, sehingga responden hanya mengisi jawaban dengan tanda *checklist* pada kolom jawaban. Angket disebar melalui google form dimana skor jawaban terdiri dari: 1. Sangat setuju; 2. Setuju; 3. Kurang setuju; 4. Tidak setuju; 5. Sangat tidak setuju. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik Paired t-test untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *case base learning*. Untuk analisis pengaruh penerapan metode pembelajaran menggunakan uji independent samples t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen lingkungan merupakan matakuliah yang diperlukan dalam dunia bisnis, agar perusahaan dalam menghasilkan produk tidak hanya berorientasi pada laba saja, tetapi harus menciptakan nilai lebih bagi lingkungannya. Desain kasus pembelajaran dalam manajemen lingkungan di dalamnya harus lebih

jas dan lebih mudah dibuat. Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh jumlah laki-laki 14 orang (56%) dan perempuan 11 orang (44%). Sebelum menguji hipotesis pada penelitian ini, terlebih dahulu melakukan uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk karena jumlah datanya kurang dari 50, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

| Variabel | Periode | Nilai Kritis | Shapiro Wilk | |
|---------------|---------|--------------|--------------|--------------|
| | | | Sig | Keterangan |
| Motivasi | Sebelum | 0.05 | 0.000 | Tidak Normal |
| | Sesudah | 0.05 | 0.000 | Tidak Normal |
| Hasil Belajar | Sebelum | 0.05 | 0.000 | Tidak Normal |
| | Sesudah | 0.05 | 0.000 | Tidak Normal |

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa data memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample t-test*. Oleh karena itu, cara selanjutnya yang tepat dilakukan adalah menggantinya dengan menggunakan pengujian statistik non parametrik, yaitu uji pasangan dari *Paired*

Sample t-test dengan uji wilcoxon yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua sampel yang berpasangan. Pada uji wilcoxon tidak diperlukan data yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi mahasiswa sebelum menerapkan metode *cased based learning* dan sesudah metode *cased based learning* diterapkan pada mata kuliah manajemen lingkungan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Motivasi

| Sesudah – Sebelum | |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

Sumber: Olah data, 2022

Hasil pada tabel 2 diatas, didapatkan hasil sebesar 0.001. Hal tersebut memiliki arti bahwa angka tersebut kurang dari 0.05 kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan signifikan motivasi mahasiswa sebelum menerapkan metode *cased based learning* dan sesudah menerapkan metode *cased based*

learning pada mata kuliah manajemen lingkungan. Sementara untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa sebelum menerapkan metode *cased based learning* dan sesudah menerapkan metode *cased based learning* pada mata kuliah manajemen lingkungan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon Hasil Belajar
 Sesudah – Sebelum**

| | |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |
|------------------------|------|

Sumber: Olah data, 2022

Dari pada tabel 3 didapatkan angka sebesar 0.001 artinya angka tersebut kurang dari 0.05 kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa sebelum menerapkan metode *cased based learning* dan sesudah menerapkan metode *cased based learning* pada mata kuliah manajemen lingkungan.

Pembahasan

Hasil belajar responden meningkat signifikan, disebabkan sebelumnya mahasiswa diberikan bahan pembelajaran manajemen lingkungan, berisi pokok-pokok materi agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara individual untuk menghadapi ujian *post test* setelah proses diskusi atau pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap mahasiswa. Interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) seperti minat, motivasi, sikap, intelektual dan fisik maupun dari luar dirinya (faktor eksternal) seperti lingkungan, teman, dosen, fasilitas dan metode pembelajaran yang tepat.

Motivasi belajar dan hasil belajar yang baik merupakan indikator berhasilnya suatu perubahan yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didiknya melalui inovasi dalam pembelajaran terutama dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat dalam belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika motivasi berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Bahkan jauh lebih baik jika motivasi didukung dari luar individu, sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Melalui rangkaian proses pembelajaran dengan baik, maka mereka akan mempersiapkan diri untuk belajar mencapai

hasil belajar yang baik (Effendi & Multahada, 2015).

Pemberian metode pembelajaran yang tepat dan efektif selama proses pembelajaran dilaksanakan, membuat mahasiswa lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat dijadikan acuan sehingga menghasilkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Bansal & Goyal, 2017; Majid, 2014), bahwa mahasiswa merasakan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran CBL, dimana merupakan metode belajar yang efektif dan berpusat pada mahasiswa, karena melibatkan dan memotivasi siswa terutama meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kaur et al., (2020); Wospakrik, Sundari, & Musharyanti, (2020); Kulak & Newton, (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran CBL mampu memotivasi untuk belajar dan menunjukkan hasil belajar yang lebih positif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Motivasi dan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik setelah menerapkan metode *case based learning*. Untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung, mahasiswa di bawa ke lapangan dengan mengunjungi sekolah Sungai Karang Mumus Samarinda. Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Untuk mencapai motivasi dan hasil belajar yang baik mahasiswa perlu mencari cara belajar yang inovatif secara tepat dan efektif

diantaranya menerapkan metode pembelajaran *case based learning*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan bagi institusi pendidikan dan tenaga pendidik, dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan perlu dikembangkan metode pembelajaran CBL dalam kurikulum sebagai cara berinovasi dan alternatif pembelajaran agar mahasiswa lebih kreatif, aktif dan termotivasi dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik. Kombinasi dari kuliah teori dan pembelajaran berbasis kasus akan menjadi alat pendidikan yang efektif.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerima hibah internal, serta Kepala Sekolah Sungai Karang Mumus Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliusta, G. O., & Ozer, B. (2016). Theory and Practice Student-Centred Learning (SCL): roles changed? Teachers and Teaching. *Teachers and Teaching*, 23(4), 422–435.
- Bansal, M., & Goyal, M. (2017). To Introduce and Measure the Effectiveness of Case Based Learning in Physiology. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(2), 437–445.
- Bennett, S. (2010). Investigating Strategies for Using Related Cases to Support Design Problem Solving. *Education Technology Research and Development*, 58(4), 459–480.
- Ciraj, A. M., Vinod, P., & Ramnarayan, K. (2010). Enhancing Active Learning in Microbiology Through Case Based Learning: Experiences From an Indian Medical School. *Indian Journal of Pathology and Microbiology*, 53(4), 729–734.
- Effendi, D., & Multahada, E. (2015). Influence of Intrinsic and Extrinsic Learning Motivation in College Students on Choice of Majors at State Universities. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(1), 15–20.
- Gholami, M., Saki, M., Toulabi, T., Moghadam, P. K., Pour, A. H., & Dostizadeh, R. (2016). Iranian Nursing Students' Experiences of Case-Based Learning: A Qualitative Study. *Journal of Professional Nursing*, 33(3), 241–249.
- Guess, A. K. (2014). A Methodology for Case Teaching: Becoming a Guide on The Side. *Journal of Accounting and Finance*, 14(6), 113–126.
- Ikseon, C., & Kyunghwa, L. (2008). Designing and Implementing a Case-Based Learning Environment for Enhancing Ill-Structured Problem Solving: Classroom Management Problems for Prospective Teachers. *Educational Technology Research and Development*, 57(1), 99–129.
- Kaur, G., Rehncy, J., Kahal, K. S., Singh, J., Sharma, V., Matreja, P. S., & Grewal, H. (2020). Case-Based Learning as an Effective Tool in Teaching Pharmacology to Undergraduate Medical Students in a Large Group Setting. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 7, 1–6.
- Kulak, V., & Newton, G. (2015). An Investigation of the Pedagogical Impact of Using Case-Based Learning in a Undergraduate Biochemistry Course. *International Journal of Higher Education*, 4(4), 13–24.
- Lemos, A. R., Sandars, J. E., Alves, P., & Costa, M. J. (2014). The Evaluation of Student-Centredness of Teaching and Learning: a New Mixed-Methods Approach. *International Journal of Medical Education*, 5, 157–164.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)* (Cet. 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, N. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran* (Cetakan II). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saputra, K. A. K., Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Larasdiputra, G. D. (2019). Case Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi Sektor Publik.



Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 18(1), 113–155.

Williams, B. (2005). Case Based Learning—a Review of The Literature: Is there Scope for this Educational Paradigm in Prehospital Education? *Emergency Medicine Journal*, 22(8), 577–581.

Wospakrik, F., Sundari, S., & Musharyanti, L. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Case Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal Health of Studies*, 4(1), 30–37.